

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BUKTI EMPIRIS, MANUSIA YANG MASIH HIDUP
MELALUI ROH ALLAH BISA MASUK
KEDALAM SURGA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
4 Juli 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BUKTI EMPIRIS, MANUSIA YANG MASIH HIDUP MELALUI ROH ALLAH
BISA MASUK KEDALAM SURGA
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang bukti empiris, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang bukti empiris, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang bukti empiris, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga, yaitu ayat-ayat:

"Dan bersegera kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Ali 'Imran : 3: 133)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"maka Maryam mengadakan tabir dari mereka, lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka roh Kami menjelma di hadapannya manusia yang sempurna. (Maryam 19: 17)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain (An Najm : 53: 13)

"Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)

"Di dekatnya ada syurga, tempat tinggal (An Najm : 53: 15)

"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar. (An Najm: 53: 18)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Asy Syuura: 42: 51)

Dalam usaha membuka tabir mengenai bukti empiris, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga, penulis mendasarkan pada deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis bukti empiris, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid.

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

BUKTI EMPIRIS, MANUSIA YANG MASIH HIDUP MELALUI ROH ALLAH BISA MASUK KEDALAM SURGA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk mengungkapkan rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)"* *"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain (An Najm : 53: 13)"* *"Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)"* *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)"*

Nah, berdasarkan deklarasi Allah *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)*, membuktikan *"...surga...(Ali 'Imran : 3: 133)* berada diatas hamparan ruangan atau yang disebut dengan *"...langit...(Ali 'Imran : 3: 133)* yang *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* dan planet-planet lainnya ada di atasnya.

Atau dengan kata lain, karena *"...surga...(Ali 'Imran : 3: 133)* dan *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* sama-sama berada diatas hamparan ruang atau yang disebut dengan *"...langit...(Ali 'Imran : 3: 133)*, maka surga ada di *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* sekarang ini.

Atau bisa juga dikatakan, *"Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)"* *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)"* terletak di bumi ini.

Ini, dibuktikan, ketika pada suatu malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 11 maret 620 M Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj ke **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha ada tabir?

Jawaban ada dalam rahasia dibalik ayat **"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok...mereka tidak dapat melihat (Yaasiin: 36: 9)**

Nah, ternyata, antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** karena pandangan mata manusia terbatas, dimana manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Jadi, **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**, karena **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** adalah ghaib.

Timbul lagi pertanyaan sekarang,

Mengapa Nabi Muhammad saw bisa **"...melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) "Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) ?**

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat **"...roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam 19: 17)**

Nah, karena **"...Jibril...(An Najm : 53: 13)"...menjelma...manusia yang sempurna (Maryam 19: 17)**, maka Nabi Muhammad saw dengan jelas bisa melihat **"...Jibril...(An Najm : 53: 13)**.

Nah sekarang, sebenarnya, Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj dan bertemu dengan **"...Jibril...(An Najm : 53: 13)** di **"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** yang **"Di dekatnya ada surga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)**, karena memang antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Bagaimana Nabi Muhammad saw mengetahui bahwa tempat itu adalah **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) ?**

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: Nabi Muhammad saw **"...telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)**

Nah, ketika Nabi Muhammad saw ada di **Al Masjidil Aqsha**, Allah telah memperlihatkan **"...tanda-tanda...yang paling besar (An Najm: 53: 13-18)** yaitu seperti Adam ketika ada di surga.

Ketika Nabi Muhammad saw sudah ada di **Al Masjidil Aqsha**, maka ditempat itu Allah memperlihatkan kepada Nabi Muhammad saw **"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** yang **"Di**

dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)

Juga, ketika Nabi Muhammad saw *"...melihat Jibril...(An Najm : 53: 13)*, itu menunjukkan bahwa Jibril ada *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Nah, karena antara *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* dan Nabi Muhammad saw sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*, maka dengan mudah Nabi Muhammad saw jalan kaki, langsung masuk ke *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* dan Nabi *"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Jadi, sebenarnya, *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* ada di bumi, di dekat Al Masjidil Aqsha.

Atau dengan kata lain, Nabi Muhammad saw bisa masuk kedalam surga tanpa melalui kematian.

Atau bisa juga dikatakan, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga

Nah, karena *"...syurga...(An Najm : 53: 15)* ada di bumi, berarti dimana saja ada *"...syurga...(An Najm : 53: 15)*, *"...syurga...(An Najm : 53: 15)* ada didekat Al Masjidil Haram, ada di dekat Masjid Nabi, ada di dekat Al Masjidil Aqsha.

Nah, ini adalah rahasia Allah yang terbesar, yang sebagian besar manusia termasuk sebagian besar muslim di dunia, masih belum mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain (An Najm : 53: 13) "Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)*

Nah, berdasarkan deklarasi Allah *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)*, membuktikan *"...surga...(Ali 'Imran : 3: 133)* berada diatas hamparan ruangan atau yang disebut dengan *"...langit...(Ali 'Imran : 3: 133)* yang *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* dan planet-planet lainnya ada di atasnya.

Atau dengan kata lain, karena *"...surga...(Ali 'Imran : 3: 133)* dan *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* sama-sama berada diatas hamparan ruang atau yang disebut dengan *"...langit...(Ali 'Imran : 3: 133)*, maka surga ada di *"...bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* sekarang ini.

Atau bisa juga dikatakan, *"Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)* terletak di bumi ini.

Ini, dibuktikan, ketika pada suatu malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 11 maret 620 M Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj ke *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha ada tabir?

Jawaban ada dalam rahasia dibalik ayat *"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok...mereka tidak dapat melihat (Yaasiin: 36: 9)*

Nah, ternyata, antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* karena pandangan mata manusia terbatas, dimana manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Jadi, *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*, karena *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* adalah ghaib.

Timbul lagi pertanyaan sekarang,

Mengapa Nabi Muhammad saw bisa *"...melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) "Di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) ?*

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat *"...roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam 19: 17)*

Nah, karena *"...Jibril...(An Najm : 53: 13)"...menjelma...manusia yang sempurna (Maryam 19: 17)*, maka Nabi Muhammad saw dengan jelas bisa melihat *"...Jibril...(An Najm : 53: 13)*.

Nah sekarang, sebenarnya, Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj dan bertemu dengan *"...Jibril...(An Najm : 53: 13)* di *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)*, karena memang antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Bagaimana Nabi Muhammad saw mengetahui bahwa tempat itu adalah *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) ?*

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: Nabi Muhammad saw *"...telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)*

Nah, ketika Nabi Muhammad saw ada di Al Masjidil Aqsha, Allah telah memperlihatkan *"...tanda-tanda...yang paling besar (An Najm: 53: 13-18)* yaitu seperti Adam ketika ada di surga.

Ketika Nabi Muhammad saw sudah ada di Al Masjidil Aqsha, maka ditempat itu Allah memperlihatkan kepada Nabi Muhammad saw *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)*

Juga, ketika Nabi Muhammad saw *"...melihat Jibril...(An Najm : 53: 13)*, itu menunjukkan bahwa Jibril ada *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Nah, karena antara *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* dan Nabi Muhammad saw sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*, maka dengan mudah Nabi Muhammad saw jalan kaki, langsung masuk ke *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* dan Nabi *"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Jadi, sebenarnya, *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* ada di bumi, di dekat Al Masjidil Aqsha.

Atau dengan kata lain, Nabi Muhammad saw bisa masuk kedalam surga tanpa melalui kematian.

Atau bisa juga dikatakan, manusia yang masih hidup melalui roh Allah bisa masuk kedalam surga

Nah, karena *"...syurga...(An Najm : 53: 15)* ada di bumi, berarti dimana saja ada *"...syurga...(An Najm : 53: 15)*, *"...syurga...(An Najm : 53: 15)* ada didekat Al Masjidil Haram, ada di dekat Masjid Nabi, ada di dekat Al Masjidil Aqsha.

Nah, ini adalah rahasia Allah yang terbesar, yang sebagian besar manusia termasuk sebagian besar muslim di dunia, masih belum mengerti.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se